

PENINGKATAN INFORMASI PENYAKIT DENGAN KOMORBID HIPERTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS PIYUNGAN

The Information Improvement of Komorbid Hypertension Disease on The COVID-19 Pandemic on The Community Health Center of Piyungan

Dwi Larasati

Program Studi DIII Farmasi STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email : dwilarasati@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus disease-19 (COVID-19) telah ditetapkan oleh WHO sebagai global pandemi karena penyakit ini telah mewabah dan menyebar cepat, terjadi bersamaan di seluruh dunia. Sebagian besar kasus yang berujung pada kematian dilaporkan karena adanya penyakit penyerta (komorbid). Hipertensi merupakan salah satu komorbid yang paling banyak ditemukan pada Coronavirus disease-19 (COVID-19) yang meningkatkan resiko kematian pasien corona. Penyakit hipertensi ini tak bisa disembuhkan tapi bisa dikontrol dengan perawatan. Tujuan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi dengan mengendalikan faktor resiko dan meningkatkan kepatuhan bagi pasien hipertensi dalam melaksanakan pengobatan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi. Metode dalam pengabdian dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan alat bantu leaflet. Penilaian yang dilakukan pada pengabdian ini secara kualitatif yaitu evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode tanya jawab. Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta serta pihak Puskesmas Piyungan, dengan ditunjukkan keaktifan peserta untuk bertanya selama kegiatan berlangsung dan peserta dapat menjawab semua (100%) pertanyaan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diterima dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait dengan penyakit hipertensi.

Kata Kunci: COVID-19, hipertensi, penyuluhan

ABSTRACT

Coronavirus disease-19 (COVID-19) has been designated by WHO as a global pandemic because this disease has become endemic and is spreading rapidly, occurring simultaneously throughout the world. Most cases that lead to death are reported due to comorbidities. Hypertension is one of the most common comorbids found in Coronavirus disease-19 (COVID-19) which increases the risk of death for corona patients. This hypertension disease cannot be cured but can be controlled with treatment. The purpose of this counseling is to increase public knowledge about hypertension so that it can prevent hypertension by controlling risk factors and increasing compliance for hypertensive patients in carrying out medication to prevent complications of hypertension. Methods in service using the method of lectures, discussions and using leaflet tools. The assessment carried out in this service is qualitative, namely the evaluation of activities carried out by the question and answer method. The results of the service that have been carried out, that this service activity received a positive response from the participants and The Community Health Center of Piyungan, by showing the activeness of the participants to ask questions during the activity and participants can answer all (100%) questions. The counseling activities carried out were well received and are expected to increase the participants knowledge regarding hypertension.

Keywords: COVID-19, hypertension, counseling

PENDAHULUAN

COVID-19 dilaporkan pertama kali di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 (Susilo et al., 2020). Berdasarkan data Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, jumlah kumulatifnya, atau pasien terkonfirmasi positif yang tercatat sejak kasus pertama hingga tanggal 12 Januari 2021, mencapai 846.765 kasus. Sementara jumlah pasien yang meninggal bertambah sebanyak 302 kasus dan kumulatifnya mencapai 24.645 kasus atau persentasenya diangka 2,9% dari pasien terkonfirmasi sampai tanggal 12 Januari 2021.

Orang dengan penyakit penyerta (komorbid) merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus di masa pandemi COVID-19 (Hairunisa & Amalia, 2020; Susilo et al., 2020). Beberapa penyakit penyerta diantaranya yaitu hipertensi, Diabetes Melitus dan penyakit jantung (Alfhad, Saftarina, & Kurniawan, 2020; Latifin et al., 2020; Tiksnadi, Sylviana, Cahyadi, & Undarsa, 2020). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan memberikan perhatian serius dan khusus, dikarenakan orang tersebut bila terkonfirmasi COVID-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Komorbid atau penyakit penyerta paling banyak dialami pasien COVID-19 yang meninggal dunia terbanyak, berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 per tanggal 13 Oktober 2020, yaitu hipertensi dan Diabetes Melitus (Gunawan, Prahasanti, & Utama, 2020). Komorbid dari kasus yang meninggal, sebagian besar mempunyai lebih dari satu penyakit (Nugroho, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terjadi bila tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi seringkali tidak menimbulkan gejala sehingga merupakan penyebab terbesar dari ketidakpatuhan melaksanakan pengobatan (Nurhidayati, Aniswari, Sulistyowati, & Sutaryono, 2018). Ketidakpatuhan terhadap program terapi merupakan masalah yang besar karena dapat menyebabkan terjadinya

komplikasi penyakit bagi penderita hipertensi (Oktarina, Haqiqi, & Afrianti, 2019; Sunnah, Pujiastuti, & Liyanovitasari, 2020).

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan ceramah secara langsung oleh penyuluh yaitu tenaga kesehatan kepada peserta dengan alat bantu leaflet. Dengan promosi kesehatan yang melibatkan tenaga kesehatan, salah satunya dengan melakukan penyuluhan di puskesmas diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan hipertensi bagi penderita hipertensi.

Angka penderita hipertensi di puskesmas Piyungan Bantul tinggi dan termasuk ke dalam salah satu dari 5 program inovasi di Puskesmas Piyungn Bantul terkait dengan penyakit yang masih banyak ditemukan. Hanya 10 persen dari total penderita yang mau berobat sehingga menyebabkan permasalahan dari kasus Hipertensi di masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan Bantul, Yogyakarta. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi sehingga dapat mencegah terjadinya hipertensi dengan mengendalikan faktor resiko dan meningkatkan kepatuhan bagi pasien hipertensi dalam melaksanakan pengobatan untuk mencegah komplikasi penyakit hipertensi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan pada tanggal 25 Juni 2020, di Puskesmas Piyungan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Peserta dalam kegiatan ini yaitu pasien yang menunggu di ruang tunggu Puskesmas. Pelaksanaan penyuluhan dengan menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID19, diantaranya wajib menggunakan masker, sebelum masuk ke puskesmas diwajibkan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang sudah disediakan di pintu masuk puskesmas, kemudian pemeriksaan suhu tubuh, menjaga jarak dan duduk di ruang tunggu di kursi yang sudah diberi tanda.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga

tahapan: (1) Pengurusan izin dan survei pendahuluan terkait permasalahan bidang kesehatan dan materi yang perlu disampaikan dalam penyuluhan (2) pelaksanaan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan leaflet. Sebelum memberikan penyuluhan peserta diminta untuk membaca leaflet yang telah dibagikan, diharapkan dengan membaca leaflet terlebih dahulu akan memberikan gambaran materi yang akan dijelaskan sehingga memudahkan peserta memahami materi. Materi yang diberikan penyuluh antara lain: definisi hipertensi, klasifikasi, faktor resiko, penatalaksanaan penyakit hipertensi, bahaya dan komplikasi penyakit hipertensi. (3) evaluasi secara kualitatif diakhir penyuluhan berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada pasien, diantaranya peserta diminta untuk menyebutkan gejala dari penyakit hipertensi, cara mencegah dan mengendalikan hipertensi. Pengukuran dampak penyuluhan dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh dapat dijawab dengan benar oleh pasien, menunjukkan penyampain materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta. Gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyampain materi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Peningkatan Informasi Penyakit Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Piyungan telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2020 dengan jumlah peserta yaitu 14 orang. Hasil evaluasi setelah dilaksanakan penyuluhan, peserta bisa menjawab semua pertanyaan yang diberikan penyuluh. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan leaflet yang sudah

disiapkan. Dengan lafleat yang diberikan diharapkan mempermudah peserta dalam memahami materi yang akan diberikan.

Selanjutnya peserta diberikan penjelasan mengenai penyakit hipertensi meliputi: definisi hipertensi, klasifikasi, faktor resiko, penatalaksanaan penyakit hipertensi, bahaya dan komplikasi penyakit hipertensi. Pada materi tersebut juga membahas gejala/keluhan tidak spesifik pada penderita hipertensi diantaranya sakit kepala, pusing, gelisah, penglihatan kabur, jantung berdebar-debar, rasa sakit di dada dan mudah lelah.

Di masyarakat hipertensi belum menjadi perhatian utama untuk segera diobati dan penyakit ini memiliki faktor risiko yang biasanya disepelekan oleh masyarakat, yaitu kebiasaan merokok, obesitas, stres dan konsumsi garam yang berlebihan (Gunawan et al., 2020). Bila terdapat gejala dan keluhan, terkadang masyarakat tidak langsung memeriksakan ke dokter, hanya melakukan swamedikasi sendiri dengan mengkonsumsi obat yang dibeli di toko saja. Kebanyakan kasus, baru melakukan pengobatan rutin ketika sudah terjadi komplikasi atau menyerang organ lain. Sehingga diperlukan upaya edukasi yang tepat kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga agar tekanan darahnya selalu dalam batas normal.

Peserta juga dianjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu membatasi konsumsi garam, gula dan lemak jenuh tinggi, makanan dan minuman kemasan kaleng serta minuman yang mengandung alkohol, menghindari makanan manis, memperbanyak konsumsi buah-buahan dan sayuran, menjaga berat badan dan melakukan aktivitas fisik secara rutin seperti jalan (Hariawan & Tatisina, 2020; Mulyadi, Sepdianto, & Hernanto, 2019; Oktarina et al., 2019).

Pada kegiatan tersebut peserta juga dianjurkan agar melakukan olahraga rutin. Dengan berolahraga secara rutin dapat membantu mengontrol tekanan darah dan ternyata juga dapat meningkatkan imunitas tubuh, sehingga dapat berperan dalam pencegahan infeksi COVID-19. Olahraga tipe aerobik dengan intensitas sedang 30-60 menit, dapat dilakukan dengan cara tetap melakukan pembatasan jarak, ataupun dengan teknik

home exercise dan daring, dapat dilakukan oleh penderita hipertensi dalam meningkatkan imunitas selama masa pandemi COVID-19 (Tiksnadi et al., 2020).

Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan salah satu langkah yang mudah diterapkan untuk mencegah terjadinya hipertensi, terutama di masa pandemi ini kita harus lebih berhati-hati dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat dilakukan, disamping menjaga pola hidup sehat dengan cara melakukan deteksi sedini mungkin.

Bagi orang-orang yang memiliki faktor risiko, maka deteksi dini dapat dilakukan dengan pengukuran tekanan darah, sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Akan tetapi bagi orang sehat tetap harus melakukan skrining minimal sekali dalam rentang waktu 6 bulan sampai 1 tahun.

Antusias peserta dapat dilihat dari peserta yang aktif bertanya terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui penyuluhan pada pasien yang telah dilaksanakan, kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, serta pihak Puskesmas Piyungan. Hasil evaluasi setelah dilaksanakan penyuluhan secara kualitatif, para peserta bisa menjawab semua (100%) pertanyaan langsung yang disampaikan oleh penyuluh dan dapat menjawab dan menjelaskan dengan cepat.

Pada pelaksanaan penyuluhan ada kendala yang dihadapi diantaranya, dikarenakan pelaksanaan penyuluhan di ruang tunggu, sehingga bagi peserta yang sudah dipanggil ke ruang pemeriksaan masing-masing tidak dapat menerima penyuluhan sampai selesai. Faktor pendukung penyuluhan ini yaitu pihak puskesmas mendukung kegiatan pengabdian dan menerima penyuluh dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi peserta. Kegiatan ini mendapatkan respon sangat positif dari peserta dan pihak

Puskesmas, yang ditunjukkan dengan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menjawab 100 % pertanyaan yang diberikan secara lisan oleh penyuluh.

Saran

Diharapkan program penyuluhan terkait dengan materi promosi kesehatan dapat terjalin kerja sama dengan Puskesmas lainnya di wilayah Bantul. Perlu adanya penyuluhan/pelatihan berkelanjutan mengenai materi kesehatan lainnya untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfhad, H., Saftarina, F., & Kurniawan, B. (2020). Dampak Infeksi SARS-Cov-2 Terhadap Penderita Hipertensi The Impact of SARS-Cov-2 infection on patients with hypertension. *Majority Journal*, 9(April), 1–5.
- Gunawan, A., Prahasanti, K., & Utama, M. R. (2020). Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadap Severitas Pasien Yang Terinfeksi Covid 19. *Jurnal Implementa Husada*, 1(2), 136.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 13,2 Persen Pasien Covid-19 Yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi. *www.Depkes.Go.Id*, 8–9.
- Latifin, K., Purwanto, S., Wahyuni, D., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2020). Aplikasi Keperawatan Komplementer “Cupping” Dalam Mengontrol Hipertensi di Masa Pandemi COVID-19, (November), 18–19.
- Mulyadi, A., Sepdianto, T. C., & Hernanto, D. (2019). Gambaran Perubahan Tekanan

Darah Pada Lansia Hipertensi Yang Melakukan Senam Lansia. *Borneo Holistic Health*, 2(2), 148–157.

- Nugroho, T. E. M. F. (2020). Penggunaan Heparin Dosis Tinggi pada Pasien COVID-19 dengan ARDS dan Hipertensi di Unit Perawatan Intensif (ICU) Use of High-Dose Heparin in COVID-19 Patients with ARDS and, *12*.
- Nurhidayati, I., Aniswari, A. Y., Sulistyowati, A. D., & Sutaryono, S. (2018). Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *13*, 4–8.
- Oktarina, E., Haqiqi, H., & Afrianti, E. (2019). Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Pasien Hipertensi Terhadap Perawatan Dirinya di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017. *NERS Jurnal Keperawatan*, *14*(1), 1.
- Sunnah, I., Pujiastuti, A., & Liyanovitasari. (2020). Upaya Peningkatan Dan Monitoring Obat , Kesehatan Fisik Serta Psikologis Pada Pasien Penyakit Kronis Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 133–138.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, *7*(1), 45.
- Tiksnadi, B. B., Sylviana, N., Cahyadi, A. I., & Undarsa, A. C. (2020). Tinjauan Editorial Pustaka, *41*(2).